

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPAS PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Juwita Isna Lestari¹, Andhita Putri Maharani², Andistya Ravelina Putri³,
Muhammad Imaduddin⁴, Arif Mahya Fanny⁵

¹⁻³PGSD PSDKU Universitas Negeri Surabaya, ⁴Universitas Negeri Surabaya,
⁵Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹25111744109@mhs.unesa.ac.id, ²25111744084@mhs.unesa.ac.id,
³25111744087@mhs.unesa.ac.id, ⁴imaduddinmuhammad@unesa.ac.id,
⁵arif@unipasby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Natural and Science (IPAS) learning in the Merdeka Curriculum in grade III of SDN Plumpungrejo 1. The focus of the research includes the planning, implementation, and evaluation stages of IPAS learning on the material of energy forms. This study used a qualitative descriptive approach with a case study method. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation. Interview were conducted with the grade III teacher as the main informant, while observations were conducted during the learning process. The results of the study indicate that the implementation of IPAS learning in the Merdeka Curriculum at SDN Plumpungrejo 1 has been running quite well. Teachers develop learning materials by adjusting learning outcomes, learning objective, and student characteristic. In this implementation, learning is carried out through discussions, questions and answer, the use of image media, and learning videos to help student understand the forms of energy in everyday life. The use of media and technology makes student more active in asking questions, expressing opinions, and more easily understanding the material being studied. Learning evaluation is carried out comprehensively, covering aspects of knowledge, attitudes, and skills. Teachers also provide remedial for student who experience learning difficulties and enrichment for student who have understood the material. However, there are still obstacle, namely differences in students' levels of understanding, so teachers need to apply more varied learning strategies and adapt them to student' needs.

Keywords: IPAS Learning, Merdeka Curriculum, Elementary School, Learning Implementation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada Kurikulum Merdeka di kelas III SDN Plumpungrejo 1. Fokus penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi pembelajaran IPAS pada materi bentuk-bentuk energi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas III sebagai informan utama, sedangkan observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN Plumpungrejo 1 telah berjalan cukup baik. Guru menyusun perangkat pembelajaran dengan menyesuaikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, penggunaan media gambar, serta video pembelajaran untuk membantu siswa memahami bentuk-bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media dan teknologi membuat siswa lebih aktif untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru juga memberikan remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan pengayaan bagi siswa yang telah memahami materi. Namun, masih terdapat kendala yaitu perbedaan tingkat pemahaman siswa sehingga guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran IPAS, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar, Implementasi Pembelajaran

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu bentuk kebijakan pendidikan yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kompetensi, karakter, kreativitas, serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Alimuddin, 2023). Dalam implementasinya di sekolah dasar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta pemahaman kontekstual peserta didik

terhadap lingkungan sekitar (Rahmawati et al., 2023).

Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka dirancang agar peserta didik tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu memahami fenomena alam dan sosial melalui pengalaman belajar yang bermakna. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar aktif, kreatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran IPAS memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam praktiknya, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Guru dituntut untuk mampu menyusun modul ajar, merancang asesmen diagnostik, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, keberhasilan implementasi pembelajaran juga dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi dan sumber belajar yang kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas III di SDN Plumpungrejo 1, diketahui bahwa pembelajaran IPAS telah menerapkan pendekatan *student-centered* dengan penggunaan media pembelajaran serta integrasi teknologi. Guru juga telah melakukan pengembangan perangkat ajar sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Namun demikian, terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi dan perlunya strategi pembelajaran yang lebih variatif.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, khususnya di SDN Plumpungrejo 1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPAS sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan

pengembangan pembelajaran di sekolah dasar.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN Plumpungrejo 1, meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN Plumpungrejo 1.

Subjek penelitian adalah guru kelas III SDN Plumpungrejo 1 yang mengampu mata pelajaran IPAS. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2026 dengan materi pembelajaran "Bentuk-bentuk Energi".

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan menggunakan instrumen wawancara yang berisi pertanyaan terkait persiapan

pembelajaran, penyusunan perangkat ajar, penggunaan media pembelajaran, strategi pembelajaran, serta sistem penilaian yang diterapkan. Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan modul ajar, keaktifan siswa, penggunaan media, serta pelaksanaan refleksi dan tindak lanjut pembelajaran.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data mendalam mengenai implementasi pembelajaran IPAS, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran selama proses belajar berlangsung.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN Plumpungrejo 1.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran IPAS

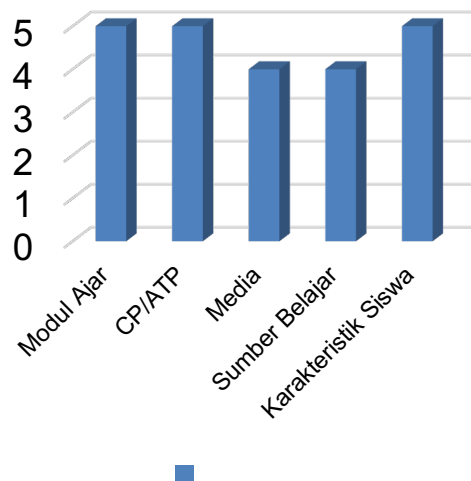
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Plumpungrejo 1, diketahui bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu melakukan berbagai persiapan. Persiapan tersebut meliputi penyusunan perangkat ajar, memahami karakteristik siswa, menyiapkan media dan bahan pembelajaran, serta menentukan bentuk evaluasi yang akan digunakan. Guru menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda sehingga pembelajaran perlu dirancang sesuai kebutuhan peserta didik.

Dalam proses perencanaan pembelajaran, guru menyusun modul ajar dengan mengacu pada capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Guru juga menyesuaikan materi pembelajaran dengan kondisi lingkungan sekitar siswa agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Guru menggunakan format modul ajar sesuai template Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Selain itu, materi pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar siswa agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Selain menggunakan buku guru dan buku siswa, guru memanfaatkan berbagai sumber belajar lain seperti video pembelajaran, internet, media digital, lingkungan sekitar, dan alat peraga sederhana.

Berdasarkan hasil observasi, perangkat pembelajaran yang telah disusun guru terlihat digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam modul ajar. Media pembelajaran yang telah dipersiapkan juga digunakan untuk membantu menjelaskan materi bentuk-bentuk energi kepada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memahami prinsip perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Hal tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan siswa. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mempertimbangkan penggunaan media, sumber belajar, dan asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran IPAS di sekolah dasar (Alimuddin, 2023).

Selain itu, penggunaan sumber belajar yang beragam menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bergantung pada buku teks, tetapi juga memanfaatkan lingkungan dan teknologi sebagai sumber belajar. Hal tersebut sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan berpusat pada siswa (Permatasari et al., 2025).



Grafik 1 Perencanaan Pembelajaran
IPAS

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPAS

Pelaksanaan pembelajaran IPAS di SDN Plumpungrejo 1 berlangsung secara aktif dan interaktif. Berdasarkan hasil observasi, guru membuka pembelajaran dengan apersepsi dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru memberikan pertanyaan pemantik mengenai bentuk-bentuk energi sehingga siswa terlihat lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan latihan soal untuk melibatkan siswa secara aktif. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga diberikan kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi bersama teman. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat antusias dan aktif

selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti gambar, video pembelajaran, dan alat peraga sederhana untuk membantu siswa memahami materi. Penggunaan media visual membuat siswa lebih mudah memahami konsep energi yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Selain itu, guru juga memanfaatkan teknologi melalui pemutaran video pembelajaran yang berkaitan dengan materi energi.

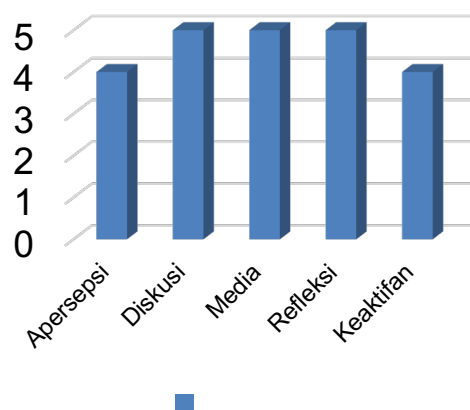
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media dan teknologi memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih fokus dan tertarik ketika guru menggunakan media pembelajaran dibandingkan ketika guru hanya menjelaskan materi secara lisan. Penggunaan media pembelajaran membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga menerapkan pendekatan student-centered atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam

kegiatan belajar melalui diskusi dan kerja sama kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS telah sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kreatif, dan bermakna (Fadilla, 2024).

Selain itu, guru melakukan refleksi pada akhir pembelajaran dengan mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama siswa. Guru juga memberikan evaluasi sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Kegiatan refleksi membantu guru mengetahui kesulitan belajar siswa sehingga dapat menentukan tindak lanjut pembelajaran berikutnya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Pembelajaran yang berpusat pada siswa juga membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung.



Grafik 2 Pelaksanaan Pembelajaran
IPAS

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh dengan menilai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tulis, latihan soal, dan pertanyaan lisan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada aspek sikap, guru melakukan pengamatan terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian sikap dilakukan secara langsung melalui observasi selama proses belajar berlangsung. Sementara itu, pada aspek keterampilan, guru melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa saat berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, guru juga melakukan tindak lanjut pembelajaran melalui kegiatan remedial dan pengayaan. Siswa yang mengalami kesulitan memahami materi diberikan bimbingan tambahan dan penjelasan ulang menggunakan metode yang lebih sederhana. Guru

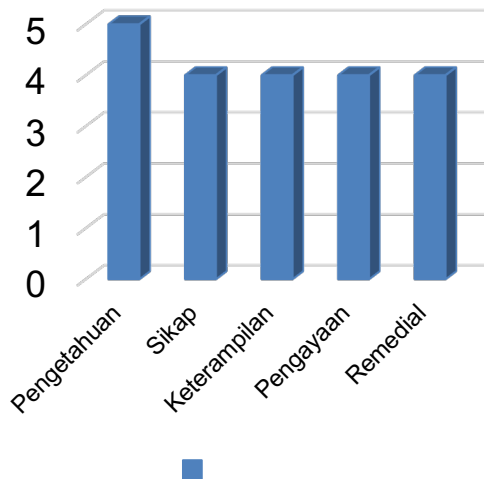
melakukan pendekatan individual kepada siswa yang membutuhkan bantuan agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

Selain remedial, guru memberikan pengayaan kepada siswa yang telah memahami materi dengan baik melalui tugas tambahan dan kegiatan berbasis proyek sederhana. Guru menjelaskan bahwa kegiatan pengayaan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa agar siswa tetap aktif dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang diterapkan telah sesuai dengan prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memperhatikan proses belajar dan perkembangan kemampuan siswa secara menyeluruh (Alimuddin, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah berusaha menerapkan asesmen yang lebih fleksibel dan berpusat pada perkembangan peserta didik.

Selain itu, strategi guru dalam menghadapi perbedaan kemampuan siswa menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan motivasi belajar, dan memanfaatkan media pembelajaran agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing. Dengan demikian,

evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran berikutnya.



Grafik 3 Evaluasi Pembelajaran

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, implementasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN Plumpungrejo 1 telah berjalan dengan cukup baik. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari penggunaan modul ajar, penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta pelaksanaan asesmen yang dilakukan secara menyeluruh.

Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun perangkat

pembelajaran dengan menyesuaikan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Guru juga memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan karakteristik siswa. Hal tersebut sejalan dengan konsep Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik (Permatasari et al., 2025).

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dan teknologi memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran IPAS. Penggunaan gambar, video pembelajaran, dan alat peraga membantu siswa memahami materi yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media juga membuat siswa lebih tertarik dan fokus mengikuti pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih baik (Rahmawati et al., 2023).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan pendekatan student-centered atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk aktif bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dengan teman selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif membuat suasana belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Kondisi tersebut sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan karakter peserta didik (Fadilla, 2024).

Selain itu, guru juga melakukan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh melalui penilaian aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Penilaian dilakukan tidak hanya melalui tes tertulis, tetapi juga melalui observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan tindak lanjut berupa remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan pengayaan bagi siswa yang telah memahami materi dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa asesmen yang dilakukan telah sesuai dengan prinsip asesmen pada Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Alimuddin, 2023).

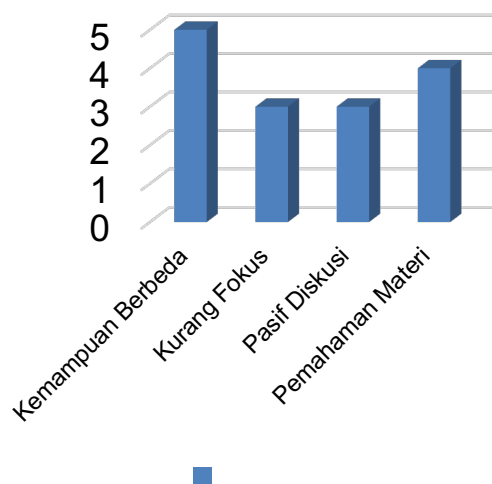
Meskipun implementasi pembelajaran IPAS telah berjalan dengan baik, masih terdapat

beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Salah satu kendala yang dihadapi guru adalah adanya perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Sebagian siswa dapat memahami materi dengan cepat, sedangkan beberapa siswa lainnya masih memerlukan pendampingan dan penjelasan tambahan. Perbedaan kemampuan tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang dapat menjangkau seluruh siswa secara optimal.

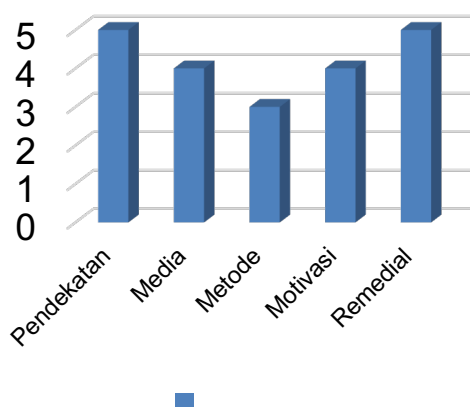
Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan berbagai strategi seperti pendekatan individual, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran, serta pemberian motivasi belajar kepada siswa. Guru juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman agar siswa tidak takut untuk bertanya ketika mengalami kesulitan belajar. Strategi tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, menggunakan media pembelajaran

yang menarik, serta menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif (Sutimah & Tyas, 2024). Dengan demikian, pembelajaran IPAS dapat berlangsung secara efektif, bermakna, dan mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.



Grafik 4 Kendala Pembelajaran



Grafik 5 Strategi Mengatasi Kendala

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi di SDN Plumpungrejo 1, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka telah berjalan dengan cukup baik. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai tahapan Kurikulum Merdeka mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar berdasarkan CP, TP, dan ATP serta memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar yang mendukung pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan pendekatan student-centered melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kerja sama kelompok, serta penggunaan media dan teknologi pembelajaran sehingga siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pada tahap evaluasi, guru telah melakukan penilaian secara menyeluruh pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Guru juga melaksanakan tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan sesuai kebutuhan peserta didik. Namun, dalam proses pembelajaran masih terdapat kendala, terutama adanya perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Beberapa siswa memerlukan pendampingan dan penjelasan tambahan agar dapat memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif agar

seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar guru terus meningkatkan kreativitas dalam penggunaan media dan teknologi pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat mendukung penyediaan sarana pembelajaran yang memadai guna menunjang implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas pada jenjang atau sekolah yang berbeda sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(2), 67-75.
- Evitasari, A. D., Pancasari, T. D., & Sugoyanta, G. (2025). Penerapan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 8(1), 45-53.
- Fadilla, F. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4 Nopember), 4357-4366.
- Permatasari, A., Mulyasari, E., Hendriawan, D., Rokayah, E., & Bait, E. H. (2025). Analisis pengembangan kurikulum mikro mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 112-120.
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2873-2879.
- Sutimah, S., & Tyas, D. N. (2024). Implementasi model pembelajaran inquiry based learning pada mata pelajaran IPAS dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 4211-4219.